

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan (Mu'in, 2016, p. 160). Kumpulan nilai ini yang membuat sikap manusia tertatan dengan baik dan tidak melakukan sesuatu dengan sekehendak hati serta tidak melukai perasaan orang lain, jalinan-jalinan nilai ini yang nantinya akan terbentuk menjadi suatu sistem yang membuat pagar tersendiri untuk menahan tubuh dan hatinya agar tidak melakukan hal yang buruk. Sistem tersebut akhirnya akan diaplikasikan kepada cara bersikap seseorang dan setelah sikap itu terus diulang akan menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi perilaku si pemilik individu.

Karakter juga merupakan watak yang menjadi sebuah ciri khas individu, sifat batin yang mempengaruhi perilaku, tabiat, pikiran dan budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu. Pada umumnya karakter yang dimiliki oleh seorang anak merupakan penyerapan dari lingkungan sekitarnya. Mereka melihat, melakukan lalu mengulangnya setiap hari dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga munculah karakter yang melekat pada individu itu. Apa yang diserap oleh seseorang tidak serta merta merupakan sesuatu yang baik yang pasti diterima oleh masyarakat.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa karakter merupakan sebuah pengulangan yang terjadi secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi ciri khas seseorang. Begitu pula dengan membaca, saat seorang individu

memiliki minat untuk membaca lalu mengulangi kegiatan membaca itu dengan frekuensi yang sering akan membuat minat untuk membaca itu berubah menjadi sebuah kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca itu yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda pada saat ini, karena pada kenyataannya minat baca atau kegemaran masyarakat Indonesia terhadap membaca masih rendah. Seperti yang diberitakan oleh republika dikatakan bahwa berdasarkan study "*Most Literred Nation in the world 2016*", minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. (Putra Y. M., 2018)

Berikut hasil adari penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di kelas 11 IPS :

Tabel I.1 penelitian awal gemar membaca

No	Pernyataan	presentase	
		Ya	Tidak
1	Saya suka membaca dimanapun saya berada	32%	68%
2	Saya malas membaca soal cerita	94%	16%
3	Saya cepat bosan jika membaca	80%	20%
4	Saya semangat jika harus membaca	24%	74%
5	Saya perlu nilai baik jadi saya membaca banyak sumber	24%	76%
6	Saya wajib membaca karena saya membutuhkannya	88%	12%
7	Karena diluar sekolah saya malas membaca	92%	8%
8	Saya harus membaca karena membaca dapat menambah pengetahuan saya	12%	18%

9	Karena Ujian Nasional masih lama jadi saya malas membaca buku	84%	16%
10	Membaca hanya diperuntukan siswa pintar saja	44%	56%
11	Saya menyukai artikel-artikel yang berhubungan dengan pengetahuan	44%	56%
12	Saya lebih suka bermain daripada membaca	80%	20%
13	Saya selalu ingin membaca berita	72%	28%
14	Saya lebih tertarik menonton tv daripada membaca	84%	16%
15	Saya tertarik dengan bacaan-bacaan pengetahuan yang tersebar diinternet	60%	40%

Dari penelitian awal diatas dapat dilihat bahwa siswa sadar dan tahu bagaimana pentingnya tetapi masih adanya perasaan malas untuk melakukannya dan menjadikannya kebiasaan. Selain itu siswa cenderung lebih tertarik pada artikel pengetahuan diinternet daripada yang ada di dalam buku, surat kabar ataupun media cetak lainnya.

Pendidikan itu sendiri bermakna sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan pengembangan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan (Moh. Solikodin Djaelani, Suriani, T. Zahara, Sartini, 2014, p. 1).Pengembangan potensi ini yang diharapkan dapat membuat manusia menjadi lebih baik lagi. Pendidikan yang ditanamkan agaknya dapat menjadi salah satu bekal untuk dapat terjun kedalam masyarakat luas. Selain itu, pendidikan juga berguna untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan yang berguna baik

yang sudah dimiliki semenjak lahir ataupun yang didapatkan pada prosesnya. Keterampilan ini diharapkan dapat menunjang hidup setiap individu yang memilikinya. Apabila semua masyarakat mempunyai keterampilan yang berguna dapat diharapkan akan muncul masyarakat yang dinamis, efektif dan produktif (Meilanie, 2013, p. 1).

Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok dan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita sesuai dengan yang tercantum dalam alenia IV, Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Moh. Solikodin Djaelani, Suriani, T. Zahara, Sartini, 2014).

Dalam pembukaan undang-undang dikatakan bahwa:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”

Dari pembukaan Undang-Undang dasar alenia ke IV tersebut dapat ditemukan kata mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengarah pada pendidikan yang menjadi hak setiap warga negara di Indonesia.

Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan

(*action*) (Azzet, 2016, p. 27). Dengan menekankan pada ketiga aspek itu diharapkan individu yang mendapatkan pendidikan dapat mengembangkan pengetahuannya tanpa mengesampingkan perasaan yang berada didalamnya serta mengaplikasikan atau melakukan tindakan dari pengetahuan yang telah didaparkannya. Dengan ada campurtangan perasaan yang terdapat didalamnya diharapkan tindakan yang diambil dapat berdasarkan kepada norma dan nilai yang berlaku tanpa mengesampingkan pengetahuan.

Beberapa pendidikan karakter dilakukan oleh pemerintah seperti menyelipkan ekstrakurikuler pramuka didalam pembelajaran, menekankan pada nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan Kewarga Negara, adanya hari literasi disekolah, dan membebaskan siswa memilih ekstrakurikuler nya sendiri diluar jam sekolah. Selain itu, sekolah sebagai instansi terdekat yang membangun karakter siswa juga menanamkan agama terhadap peserta didik bertujuan untuk mengembangkan karakter yang religius serta mendekatkan diri terhadap kewajiban-kewajiban keagamaan peserta didik. Penanaman nilai-nilai kebangsaan juga dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengadakan upacara bendera pada hari senin.

Melaksanakan pendidikan karakter agaknya telah ditegaskan dalam perundang-undangan yang ada. Seperti pada undang-undang Bab II pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa pendidikan karakter sangat penting dilakukan di segala jenjang pendidikan, karena pendidikan karakter yang dapat menjadi dasar dan pembentuk watak awal seorang individu dan pengekan untuk menjadi rem setiap individu yang sedang mencari jati diri.

Tetapi, pesatnya perkembangan komunikasi dan teknologi juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja menjadi lebih susah dikontrol. Sering sekali dijumpai kata-kata kasar dan agresif yang ditulis oleh remaja dimedia sosial yang dapat memicu konflik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tak jarang mereka termakan isu yang tidak benar atau menyebarkan sesuatu yang tidak baik, adanya miskomunikasi dan salah penyampaian maksud hanya karena ketikan dan kebiasaan menyerap informasi secara utuh karena kurangnya bacaan yang dibaca. Selain itu media teknologi yang semakin maju juga dapat membuat mereka melihat sesuatu yang seharusnya belum boleh mereka lihat dan berujung pada melakukan tindakan kejahatan karena rasa penasaran dan ingin melakukannya.

Namun, seperti yang diketahui bersama bahwa selain berdampak negatif, perkembangan teknologi dan komunikasi juga berdampak positif. Hal ini dapat dilihat dari mudahnya memperoleh informasi yang ada dengan cepat. Selain itu setiap individu juga dapat melakukan komunikasi dengan jarak jauh dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Karena teknologi seperti piasau bermata dua, teknologi dapat membuat karakter seseorang menjadi lebih kuat dan terbuka dengan segala informasi yang

disediakan dengan cepat namun juga dapat mengikis karakter seseorang karena berita bohong dan gaya hidup yang hedonisme. Karena itulah teknologi harus dimanfaatkan dengan baik.

Memilah mana informasi yang benar dan yang salah serta menjelaskan kepada yang lebih muda mana yang baik dan yang buruk, tidak hanya mengatakan bahwa hal itu adalah mutlak salah atau tidak hal tersebut merupakan sesuatu yang memang salah. Memberikan penjelasan sehingga remaja dapat mengerti alasan dibaliknya. Selain itu memanfaatkan teknologi juga merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan kecerdasan baik IQ, EQ dan SQ.

Website merupakan salah satu bentuk pengembangan teknologi yang ada. Sekarang ini, banyak *Website* yang bertebaran di masyarakat, mulai dari *Website* media sosial sampai *Website* yang memuat permainan. Namun, masih kurangnya *Website* yang membantu untuk membangun karakter seseorang. Karena seiring berkembangnya zaman, generasi muda lebih mudah menyerap sesuatu yang berhubungan dengan teknologi dibandingkan sesuatu yang dirasa sudah lama dan ketinggalan masa. Sehingga *Website* seharusnya lebih dapat dipelajari oleh mereka daripada teori yang hanya dijelaskan dengan metode ceramah dikelas.

Pendidikan yang dilaksanakan disekolah agaknya juga harus melakukan perombakan yang dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan dapat diterima dengan baik, perkembangan zaman dan pengatas namakan kebutuhan membuat hampir setiap peserta didik memiliki *smartphone* sehingga ini dapat dijadikan celah pembelajaran karakter melalui *Website*. Terjadinya fenomena degradasi karakter di SMA 91 seperti bullying, kurangnya literasi dan keinginan untuk

membaca, terlambat datang ke sekolah dan membolos serta pelanggaran peraturan sekolah dan pemanfaatan teknologi inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan aplikasi untuk pendidikan karakter di SMAN 91 Jakarta.

Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan untuk bangsa Indonesia dalam memperbaiki degradasi nilai dan norma serta penyimpangan sosial yang ada. Sehingga dengan adanya karakter yang baik dalam individu diharapkan dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia, kreatif, jujur, berjiwa pemimpin, dan disiplin serta dapat dipercaya.

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini difokuskan pada “Pengembangan *Website* Pendidikan Karakter Siswa Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA 91 Jakarta”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan model *Website* pendidikan karakter yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 91 Jakarta?
2. Apakah media *website* dapat digunakan untuk media pendidikan karakter gemar membaca?
3. Apakah media *website* pendidikan karakter dapat diakses dengan mudah oleh siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengembangkan karakter masyarakat secara umum dan siswa secara khusus dengan cara yang lebih *modern*. Dalam hal ini pendidikan karakter yang dikembangkan dikemas kedalam *website* sehingga lebih mudah dipelajari. Selain mudah dipelajari diharapkan pengembangan pendidikan karakter ini mudah diakses dan dapat menjadi sarana berpendapat oleh siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang diharapkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah:

1. Teoretis
 - a. Sebagai sumber informasi untuk mengetahui pengembangan karakter siswa.
 - b. Dapat menjadi dasar pemelitian awal dari pengembangan aplikasi *character building* dikalangan siswa.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidikan karakter siswa dan dapat mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki akhlak dan perilaku yang baik di masyarakat.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mempelajari pendidikan karakter dan mengembangkan karakter peserta didik.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan media belajar yang nantinya dapat dikembangkan oleh guru untuk dipraktikan dalam mata pelajaran masing-masing.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian serupa, serta dapat menjadi rujukan untuk nantinya dapat dikembangkan kearah yang lebih baik lagi.